

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis di Indonesia saat ini telah mengalami kemajuan yang pesat. Perusahaan-perusahaan yang bergerak baik di bidang jasa, manufaktur, maupun dagang semakin meningkatkan kinerja untuk dapat bertahan dan menjadi yang terbaik. Hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan berbagai inovasi dan strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari perkembangan minat investor untuk menjadi mitra perusahaan. Berbagai cara dilakukan untuk menghadapi persaingan tersebut, salah satunya adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan.

Perkembangan pasar modal yang pesat membuat para investor dapat lebih leluasa dalam melakukan aktivitas investasinya baik dalam pemilihan portofolio investasi pada efek yang tersedia maupun besar jumlah yang diinvestasikan. Tujuan investor dalam melakukan pembelian saham yaitu memperoleh hasil berupa dividen maupun capital gain yang jumlahnya diharapkan lebih besar dari tingkat return sarana investasi lain seperti deposito dan pembelian obligasi. Salah satu upaya perusahaan meningkatkan kepercayaan investor adalah dengan menyajikan informasi yang akurat dan tepat waktu kepada investor. Dana yang berasal dari investor dapat menjadi aset bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham.

Sartono (2014:487) menyatakan nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Nilai perusahaan merupakan determinasi atas tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Karlina, dkk, 2019). Jika harga saham suatu emiten tinggi maka dapat dipastikan nilai perusahaan tersebut juga tinggi sehingga dapat memberikan sinyal positif terhadap kinerja perusahaan saat ini dan juga prospek perusahaan di masa mendatang. Perusahaan dinilai mampu mengelola sumber daya perusahaan secara efisien. Dalam meningkatkan nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva dan struktur modal.

Munawir (2014:33) menyatakan profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan, apabila profitabilitas yang dimiliki perusahaan tinggi maka menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, sehingga investor pun akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, dan nilai perusahaan pun akan menjadi tinggi.

Jogiyanto (2013:282) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut

berbagai cara (total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari banyaknya aset yang dimiliki untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan (Halim, 2020). Manajemen perusahaan diharapkan mampu menggunakan aset secara maksimal sehingga dapat berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar dianggap lebih mampu memberikan tingkat pengembalian investasi sehingga akan mengurangi ketidakpastian investor terhadap perusahaan tersebut. Hal ini akan dianggap investor sebagai prospek yang baik pada perusahaan tersebut sehingga akan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

Riyanto (2018:22) menyatakan bahwa struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan baik absolut maupun relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Struktur aktiva merupakan proporsi aktiva tetap yang dimiliki perusahaan (Mawikere dan Rate, 2015:149). Komposisi aktiva tetap menentukan nilai perusahaan tertentu. Sebagian besar perusahaan dengan keuangan yang stabil memiliki nilai investasi yang tinggi dalam hal aktiva tetap. Ketika aktiva tersebut dimanfaatkan secara optimal, hal ini akan meningkatkan return perusahaan dan akhirnya berpengaruh pada pertumbuhan nilai perusahaan. Selain ketiga variabel yang telah dijelaskan di atas, struktur modal dikembangkan sebagai variabel mediasi.

Struktur modal merupakan kumpulan yang dananya terdiri dari hutang dan modal sendiri dimana tujuan meningkatkan *intrinsik value* perusahaan (Brigham dan Eharhrdt, 2010:52). Struktur modal yang baik atau optimal

sangat diperlukan karena dapat mengoptimalkan hubungan antara risiko dan pengembalian (*return*). Brigham dan Houston (2016:171) menjelaskan struktur modal yang optimal dapat memaksimalkan nilai perusahaan jika rasio utangnya lebih rendah dibandingkan *Earning per Share* (EPS) yang diharapkan.

Salah satu keputusan penting yang perlu dilakukan perusahaan yaitu terkait dengan keputusan mengenai struktur modal. Struktur modal diimplikasikan terhadap nilai perusahaan, sikap manajemen yang merasa kesulitan untuk membuktikan bahwa struktur modal dapat mendorong harga saham lebih tinggi. Manajemen dapat mempertimbangkan struktur modal yang tepat, sehingga bagi manajemen konservatif dapat menggunakan lebih sedikit utang dari pada rata-rata perusahaan didalam industri mereka. Namun sebaliknya bagi manajemen yang agresif dapat menggunakan lebih banyak utang untuk meningkatkan aktivitas operasional perusahaan yang dapat mendorong pencapaian laba yang lebih tinggi.

Sektor industri dasar dan kimia merupakan salah satu sektor yang mengalami banyak perubahan dari tahun ke tahun. Selain itu, sektor industri dasar dan kimia mewakili unsur dasar yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua barang produk kehidupan sehari-hari merupakan produk dari perusahaan industri dasar dan kimia. Sektor ini terdiri dari sub sektor semen, sub sektor pakan ternak, sub sektor keramik, kaca dan porselen, sub sektor logam dan sejenisnya, sub sektor kimia, sub sektor plastik dan kemasan, serta sub sektor *pulp* dan kertas.

Adapun fenomena yang terjadi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tertera pada tabel di bawah ini:

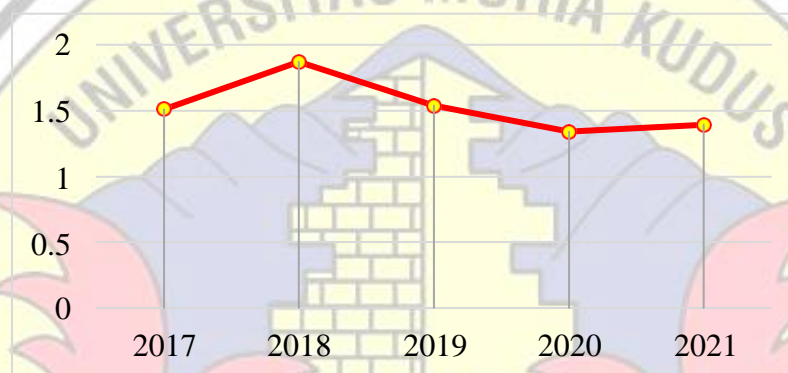
Tabel 1.1
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021

Kode Perusahaan	Tahun	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Struktur Aktiva	Struktur Modal
BRNA	2017	-0,21	28,31	0,63	1,30
BRNA	2018	-0,02	28,53	0,67	1,19
BRNA	2019	-0,17	28,45	0,71	1,37
BRNA	2020	-0,24	28,31	0,75	1,56
BRNA	2021	-0,23	28,33	0,80	1,37
AKPI	2017	0,01	28,64	0,63	1,44
AKPI	2018	0,05	28,75	0,60	1,49
AKPI	2019	0,04	28,65	0,61	1,23
AKPI	2020	0,05	28,60	0,66	1,01
AKPI	2021	0,10	28,84	0,61	1,28
PBID	2017	0,17	28,23	0,35	0,38
PBID	2018	0,19	28,46	0,26	0,49
PBID	2019	0,13	28,48	0,34	0,40
PBID	2020	0,19	28,52	0,39	0,26
PBID	2021	0,18	28,66	0,42	0,23
KIAS	2017	-0,06	28,20	0,70	0,24
KIAS	2018	-0,06	28,16	0,67	0,26
KIAS	2019	-0,55	27,84	0,66	0,36
KIAS	2020	-0,06	27,65	0,79	0,20
KIAS	2021	-0,01	27,63	0,74	0,18
KMTR	2017	0,27	28,90	0,38	1,25
KMTR	2018	0,00	28,90	0,42	1,43
KMTR	2019	0,01	29,04	0,49	1,24
KMTR	2020	0,10	29,27	0,34	1,48
KMTR	2021	0,04	29,35	0,29	1,25

Sumber: Data diolah, 2022

Pada tabel 1.1 menunjukkan tingkat profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia tahun 2017-2021 mengalami peningkatan dan penurunan. Pada beberapa perusahaan tingkat profitabilitas ada yang bernilai

negatif, yaitu PT. Berlina Tbk (BRNA) berturut-turut dari tahun 2017 sebesar -0,21, tahun 2018 sebesar -0,02, tahun 2019 sebesar -0,17 tahun 2020 sebesar -0,24 dan tahun 2021 sebesar -0,23. PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk (KIAS) berturut-turut dari tahun 2017 sebesar -0,06, tahun 2018 sebesar -0,06, tahun 2019 sebesar -0,55 tahun 2020 sebesar -0,06 dan tahun 2021 sebesar -0,01. Kondisi ini disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif atau rugi, hal tersebut menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu menghasilkan laba.



Sumber: BEI (IDX Factbook 2017-2021)

Gambar 1.1
Perkembangan Nilai Perusahaan (PBV)
Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2017-2020

Jika dilihat dari gambar 1.1 menunjukkan perubahan yang bervariasi pada nilai perusahaan untuk setiap tahunnya pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Suatu perusahaan dikatakan baik, jika nilai perusahaan lebih dari 1,00 karena semakin tinggi nilai PBV semakin tinggi pula return saham. Semakin tinggi return saham, maka akan menambah pendapatan perusahaan. PBV di sektor industri dasar dan kimia mengalami peningkatan dari tahun 2017

ke 2018 naik sebesar 0,36 kemudian mengalami penurunan 0,33 dari tahun 2018-2019 sebesar 1,87 ke 1,54. Pada tahun 2019 dan di tahun 2020 sebesar 1,34 menunjukkan adanya penguatan sebesar 0.13 dari penurunan tahun 2018-2019 sebesar 0,33 menjadi hanya 0,20 pada 2019-2020 dan di tahun 2021 mengalami kenaikan hanya 0,05. Penurunan tersebut adalah yang paling kecil dibandingkan sektor lainnya. Maka peneliti tertarik untuk meneliti pada bagian subsektor tersebut.

Research gap pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sudiarta (2017), Diana dan Siswanti (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda didapat dari penelitian Keintjem, dkk (2020) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Diana dan Siswanti (2020) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda didapat dari penelitian Halim (2020) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai struktur aktiva terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Pribadi (2018) dan Andika dan Sedana (2019) menyatakan struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda didapat dari penelitian Karlina, dkk (2019) yang menyatakan

struktur aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dilakukan Lutfita dan Takarini (2021) menyatakan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda didapat dari penelitian Dewi dan Sudiarta (2017) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Diana dan Siswanti (2020) hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa struktur modal mampu memediasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dan struktur modal tidak mampu memediasi ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Dari berbagai hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti, menunjukkan hasil yang berbeda. Berdasarkan latar belakang permasalahan dan perbedaan penelitian di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aktiva Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021”**.

1.2 Ruang Lingkup

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti membatasi ruang lingkup penelitian agar sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun ruang lingkup penelitian ini yaitu:

1. Dalam penelitian ini variabel eksogen yang digunakan adalah variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva.
2. Variabel endogen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan
3. Variabel intervening yang digunakan adalah struktur modal.
4. Obyek yang akan diteliti adalah perusahaan manufaktur sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 yang berjumlah 78 perusahaan.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya nilai negatif berturut-turut pada profitabilitas perusahaan BRNA dan KIAS menunjukkan kondisi ini disebabkan perusahaan dalam kondisi rugi dan belum mampu menghasilkan laba.
2. Penurunan PBV tahun 2018-2019 sebesar 0,33 dan tahun 2019-2020 sebesar 0,20.
3. Terjadinya penurunan total aset perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang menunjukkan ukuran perusahaan mengalami penurunan.
4. Besaran aset tetap pada beberapa perusahaan industri dasar dan kimia yang mengalami pengurangan jika dibandingkan dengan total asetnya menunjukkan struktur aktiva perusahaan kurang stabil.
5. Besaran hutang perusahaan industri dasar dan kimia mengalami peningkatan yang menunjukkan modal perusahaan

komposisinya lebih banyak berasal dari hutang daripada modal sendiri.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pertanyaan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
3. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
6. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
7. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
8. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?

9. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
10. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
3. Menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
4. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
5. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode

2017-2021.

6. Menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
7. Menganalisis pengaruh struktur modal dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
8. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui struktur model pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
9. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
10. Menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diharapkan penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis adalah untuk menambah wawasan teori tentang variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, sebagai acuan bagi penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian secara praktis dapat dijadikan sebagai bahan menambah informasi dan pertimbangan dalam pengaplikasian variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan.

